

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<https://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## ***Education Art Festival* : Pameran Seni Rupa sebagai Proyek Akhir Mata**

### **Kuliah Seni Rupa Mahasiswa PGSD dan PGPAUD FIP UPGRIS**

DOI : 10.26877/malihpeddas.v14i1.18477

Rofian<sup>1)</sup>, Ismatul Khasanah<sup>2)</sup>, Singgih Adhi Prasetyo<sup>3)</sup>, Qoriati Mushafanah<sup>4)</sup>

<sup>1) 2) 3) 4)</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

#### **Abstrak**

Penelitian ini menguraikan dua permasalahan utama, yaitu (1) Karakteristik visual dan kategorisasi aliran gaya seni pada karya lukis yang diciptakan mahasiswa dalam praktik mata kuliah Seni Rupa, dan (2) Bentuk pola tata letak atau penyajian karya seni lukis pada pameran seni rupa. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menilai karakteristik visual dan mengkategorikan aliran gaya seni lukis dalam konteks mata kuliah Seni Rupa, dan (2) untuk mengevaluasi pola tata letak atau penyajian karya seni lukis pada pameran seni rupa yang diadakan oleh mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, menargetkan kelompok mahasiswa program studi di fakultas FIP, termasuk program studi PGSD dan PGPAUD di UPGRIS. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumen, dengan observasi dilakukan di berbagai lokasi, termasuk kampus dan tempat pelaksanaan pameran. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa, dosen, dan masyarakat sekitar kampus. Studi dokumen mencakup pencarian data terkait objek penelitian. Analisis data dilakukan melalui empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber. Temuan utama melibatkan (1) Beragam aliran seni, termasuk naturalis, kubisme, ilustratif, dan figuratif, ditampilkan dalam pameran seni rupa, dan (2) Penggunaan aula kelas dan ruang seminar sebagai ruang pameran memberikan nuansa yang menarik. Kesimpulannya, pameran seni rupa ini sukses memperlihatkan karya seni lukis dengan berbagai aliran, sambil menciptakan pengalaman unik bagi mahasiswa FIP UPGRIS dengan memanfaatkan ruang kampus sebagai tempat pameran.

**Kata Kunci:** Aliran seni lukis, Pameran Seni Rupa, Mahasiswa FIP UPGRIS.

---

#### **History Article**

Received 12 Juli 2024

Approved 23 Juli 2024

Published 30 Juli 2024

#### **How to Cite**

Rofian, Khasanah Ismatul, Adhi Prasetyo Singgih, Mushafanah Qoriati. (2024). *Education Art Festival* : Pameran Seni Rupa sebagai Proyek Akhir Mata Kuliah Seni Rupa Mahasiswa PGSD dan PGPAUD FIP UPGRIS. *Malih Peddas*, 14(1), 178-191.

---

**Coessponding Author:**

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [rofian@upgris.ac.id](mailto:rofian@upgris.ac.id) <sup>2</sup> [ismatulkhasanah@upgris.ac.id](mailto:ismatulkhasanah@upgris.ac.id) <sup>3</sup> [singgihadhi@upgris.ac.id](mailto:singgihadhi@upgris.ac.id)  
<sup>4</sup> [goriatimushafanah@upgris.ac.id](mailto:goriatimushafanah@upgris.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan seseorang. Hal ini berdampak pada terciptanya kemampuan untuk menentukan dan membimbing masa depan serta arah hidup individu. Bakat dan keahlian seseorang dapat terbentuk dan ditempa melalui proses pendidikan. Secara umum, Pendidikan menjadi salah satu tolok ukur kualitas setiap individu. Kompetensi kreatif atau kreativitas seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan. Kreativitas, dan kompetensi kreatif sebagai kemampuan yang dapat ditingkatkan dan dibentuk, secara khusus dapat dikembangkan melalui proses pendidikan.

Pengembangan kreativitas dalam pendidikan sebenarnya merupakan pembentukan keterampilan seseorang. Melalui pendidikan kreativitas, seseorang dapat menjadi terampil dalam berbagai hal yang akan dijalani di masa depan. Salah satu cara alternatif untuk mengembangkan kreativitas dalam pendidikan formal adalah melalui muatan materi ajar dalam pembelajaran seni. Pendidikan seni adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan kreatif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistik berdasarkan aturan estetika yang berlaku. Sejatinnya pendidikan seni memiliki tujuan menciptakan rasa, cipta, dan karsa seseorang, yang diolah dan dikembangkan dalam menciptakan karya seni.

Perkembangan kreativitas seseorang dapat ditemui melalui ranah keilmuan Pendidikan Seni Rupa. Dalam konteks pembelajaran seni rupa, menciptakan karya seni menjadi bagian integral dari pendidikan kreatif. Pendidikan seni rupa, sebagai cabang ilmu seni, mencakup berbagai proses penciptaan karya seni rupa seperti seni lukis, gambar, ilustrasi, batik, patung, anyam, ukiran, pahat dan lain sebagainya. Salah satu bentuk seni rupa yang efektif dalam merangsang pendidikan kreatif seseorang yang sangat banyak diajarkan dalam dunia pendidikan adalah melalui berkarya seni lukis.

Sebuah karya seni lukis merupakan wujud ekspresi visual yang lahir dari ide dan konsep, diolah dengan perasaan, karya dan kemampuan menciptakan dalam bentuk tanda visual dengan berbagai karakteristik yang beragam sesuai kreasi dan imajinasi seseorang. Dalam kegiatan menciptakan karya seni lukis tahun ini, dengan berkolaborasi pada kegiatan Praktisi Mengajar, di mana program dari kemendikbud bekerjasama dengan kampus mendatangkan atau berkolaborasi bersama para seniman profesional, akan memberikan materi dan mendampingi mahasiswa dalam membuat karya seni lukis yang nantinya akan dipamerkan seni rupa.

Sesuai dengan implementasi kurikulum yang berlaku, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang, yakni pada penyusunan perangkat ajar / RPS menjelaskan bahwa pada CPMK mata kuliah seni rupa ini, menghadirkan keunikan dalam matakuliah Seni Rupa (PGSD) dan Pengembangan Seni Rupa (PGPAUD), terutama pada hasil akhir kegiatan. Dalam fase akhir perkuliahan, mahasiswa, setelah berhasil menciptakan karya seni rupa, mengadakan presentasi karya tersebut melalui pameran seni rupa. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi bagaimana seseorang dapat menghargai sebuah karya atau berapresiasi seni dengan memahami bagaimana proses pembuatannya, dan meresponsnya

dengan tepat. Pameran ini menampilkan beragam hasil karya lukis dengan aliran dan karakter yang berbeda-beda, memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas dan bakat artistik mereka setelah ditempa selama satu semester pada mata kuliah seni rupa, baik secara teori, praktikum, dan pendalaman pembuatan ide dan konsep.

Kegiatan Pameran seni rupa yang dilaksanakan para mahasiswa menjadi medium bagi mereka untuk mengungkapkan kreativitas, ekspresi dan bakat artistik melalui berbagai karya visual. Pameran ini memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan ide, inspirasi, dan pandangan dari berbagai pengalaman yang mereka alami sebagai dasar untuk menciptakan seni. Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) menyelenggarakan pameran karya seni rupa sebagai bentuk aktualisasi kreativitas dan ekspresi diri secara bebas, melalui sentuhan indah kuas, pencampuran cat dan warna di media kanvas. Pameran yang dilaksanakan tersebut menghadirkan berbagai aliran seni, seperti realisme, impresionisme, abstrak, ekspresionisme, dan sebagainya, dengan variasi bentuk dan visual yang beragam meskipun dalam konteks keilmuan, mahasiswa FIP bukan dari mahasiswa seni, Dimana meskipun kualitas berkarya mereka tidak semaksimal yang dibuat oleh mahasiswa dari jurusan seni, khususnya mahasiswa seni lukis.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki potensi kreatif dan inovatif yang dapat diekspresikan melalui pembuatan karya seni rupa dalam konteks materi ajar di mata kuliah seni rupa. Fokus penelitian ini mencakup dua permasalahan utama, yakni: (1) Bagaimana karakteristik visual dan pengkategorian aliran gaya seni dari karya lukis yang dihasilkan oleh mahasiswa dalam mata kuliah Seni Rupa? (2) Bagaimana pola tata letak atau penataan karya seni lukis pada pameran seni rupa yang diadakan? Sementara itu, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk memahami karakteristik visual dan mempolakan jenis aliran gaya seni lukis yang dihasilkan oleh setiap mahasiswa dalam mata kuliah seni rupa, (2) Untuk mengetahui bentuk pola penyajian atau penataan semua karya seni lukis pada pameran seni rupa yang diorganisir oleh mahasiswa.

## **METODE Jenis Penelitian dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif, suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dari partisipan dan perilaku yang dapat diamati sebagai data penelitian yang didapatkan. Pemilihan metode ini dipilih karena memberikan kesan yang lebih nyata, hidup, dan bermakna sesuai dengan lingkup yang akan dibahas oleh penulis. Sesuai dengan pernyataan Miles (dalam teori Rohidi, 2011: 2), penemuan dalam penelitian kualitatif cenderung memiliki mutu yang tidak dapat disangkal. Penelitian dilakukan di lingkungan Pendidikan, khususnya pada program studi PGSD FIP dan PGPAUD FIP Universitas PGRI Semarang, yang berlokasi di Kota Semarang, dengan durasi

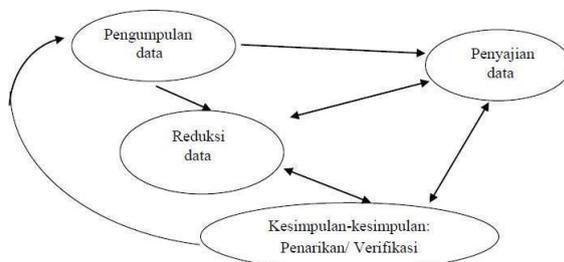
enam bulan mulai dari bulan Juli hingga Desember 2023 dengan mengamati seluruh aktivitas berkarya dari mahasiswa dalam perkuliahan seni rupa di masing-masing jurusan.

Subyek penelitian ini merupakan mahasiswa program studi PGSD di FIP Universitas PGRI Semarang, dengan fokus pada karya seni lukis. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berkaitan dengan ciri-ciri karya seni lukis dan pelaksanaan pameran seni rupa, termasuk cara penyajian display pada pameran seni rupa. Pengumpulan data dan informasi ini dianggap selesai ketika data yang diperoleh dianggap memadai untuk memperkuat data sebagai bagian dari keabsahan data.

### Teknik Pengumpulan, Analisis dan Keabsahan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk menghimpun informasi terkait pameran seni rupa plasterkit dan proses penciptaannya. Proses pelaksanaannya disesuaikan dengan sumber data dan lokasi di mana responden melaksanakan tugasnya, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sementara itu, teknik analisis data dilakukan secara sistematis, dimulai dari pengumpulan data, reduksi, klasifikasi, deskripsi, hingga interpretasi seluruh informasi yang terkumpul. Menurut Miles (sebagaimana disitir oleh Rohidi, 2011:16), teknik analisis terdiri dari tiga tahap kegiatan yang berlangsung secara simultan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ilustrasi analisis data penelitian dapat dilihat pada bagan yang menyertai paragraf ini.



Gambar 1. Bagan Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diuraikan oleh Miles dan Huberman (Rohidi, 2011: 16-18). Dalam pendekatan analisis data ini, terdapat tiga tahapan kegiatan yang dilakukan secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan demikian, hasil data akhir yang dibahas dalam analisis akan memberikan jawaban yang memenuhi tujuan dari penelitian.

Penelitian ini melibatkan empat tahap dalam prosedurnya, dengan setiap tahap mengandung kegiatan khusus. Rinciannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Orientasi

Pada tahap awal ini, subjek penelitian awal ditentukan, dan dilakukan pra-survey di lokasi penelitian. Kemudian, dilakukan pendalaman melalui referensi bacaan, baik yang berkaitan dengan konsep teoritis maupun studi pendahuluan yang relevan dengan Pendidikan Seni, berkarya seni, dan pameran seni. Lokasi penelitian juga dipilih dalam tahap ini. Tahap pertama ini merupakan periode penyelesaian dalam bentuk proposal penelitian.

## 2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi ini melibatkan penelitian lapangan terkait dengan prosedur penciptaan karya seni lukis dan manajemen organisasi pembuatan kegiatan pameran seni. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti diharapkan memahami latar belakang, tata cara, dan norma-norma yang terkait dengan subjek penelitian yang akan memberikan data.

## 3. Tahap Member Check

Pada tahap ini, dibuat laporan tertulis yang diperuntukkan kepada responden untuk mengevaluasi kesesuaian hasil wawancara, penelitian dokumen, dan observasi. Selanjutnya, penjelasan diperlukan dari unsur-unsur terkait jika dianggap perlu. Langkah ini dimaksudkan agar kebenaran seluruh data yang diperoleh dapat dipastikan tanpa keraguan validitasnya, sesuai dengan dasar metode penelitian yang digunakan. Setelah proses pemeriksaan ulang selesai, hasil dapat diestimasi dengan akurat dan bermakna, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.

## 4. Tahapan Pelaporan

Peneliti melakukan kegiatan penyusunan laporan hasil penelitian secara menyeluruh dalam bentuk laporan tertulis, laporan publikasi, serta publikasi lainnya. Tujuannya adalah agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi khalayak umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pameran Education Art Festival*

Pameran seni rupa merupakan event kegiatan di mana karya-karya seni visual dipamerkan untuk dilihat dan dinikmati oleh masyarakat umum atau audiens tertentu untuk melakukan kegiatan apresiasi karya. Pameran seni rupa dapat melibatkan berbagai jenis media, seperti lukisan, patung, fotografi, seni instalasi, dan karya seni berbasis media digital. Tujuan dari pameran seni rupa adalah untuk memperkenalkan karya seni kepada publik, memfasilitasi dialog antara seniman dan penonton, serta mempromosikan apresiasi terhadap seni dan budaya.

Pameran seni rupa juga dapat menjadi platform bagi para seniman untuk memamerkan karya-karya terbaru mereka, berbagi ide, dan berinteraksi dengan publik. Beberapa pameran

seni rupa juga menyelenggarakan acara-acara pendukung, seperti diskusi, lokakarya, atau pertunjukan seni, untuk melengkapi pengalaman pengunjung dalam memahami dan mengapresiasi karya seni yang dipamerkan.

Sebuah pameran seni rupa, karya-karya seni biasanya dipajang dalam ruang pameran yang didesain khusus untuk memamerkan karya-karya tersebut dengan baik. Penataan ruang pameran menjadi hal yang penting, dimana karya-karya seni ditempatkan dengan strategis untuk menciptakan pengalaman visual yang menyatu dan menyenangkan bagi pengunjung. Selain itu, pameran seni rupa seringkali dilengkapi dengan informasi tambahan mengenai karya-karya tersebut, seperti profil seniman, konteks karya, dan teknik yang digunakan, untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada pengunjung.

Penelitian dengan judul "Education Art Festival: Pameran Seni Rupa sebagai Proyek Akhir Mata Kuliah Seni Rupa Mahasiswa PGSD dan PGPAUD FIP UPGRIS" adalah sebuah riset yang membahas tentang kegiatan pameran seni rupa yang terfokus pada pameran seni lukis. Dilaksanakan oleh mahasiswa program studi PGSD dan PGPAUD fakultas FIP kampus Universitas PGRI Semarang.

Penelitian terkait pameran seni lukis ini memiliki dua fokus utama. Pertama, menginvestigasi karakteristik visual dan mengkategorikan aliran gaya seni dari karya lukis yang dihasilkan oleh mahasiswa dalam mata kuliah Seni Rupa. Kedua, mengungkap pola display atau penataan karya seni lukis pada pameran seni rupa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan pameran seni rupa yang diselenggarakan.

Pameran yang berjudul "Education Art Festival", melibatkan partisipasi mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan UPGRIS, dan menampilkan lebih dari 400 karya seni lukis dengan variasi aliran yang beragam. Acara pameran ini tidak hanya berfungsi sebagai proyek akhir dari mata kuliah Seni Rupa dalam program studi PGSD dan PGPAUD FIP UPGRIS, tetapi juga menjadi sebuah platform ekspresi seni yang menggabungkan unsur edukatif dan kreatif bagi mahasiswa. Partisipasi aktif mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan menjadi bagian integral dari pelaksanaan kegiatan pameran seni rupa tersebut.

Sebelum para mahasiswa melakukan kegiatan pameran seni rupa, khususnya pada pameran seni Lukis, seluruh mahasiswa dibekali dengan 2 hal. Pertama adalah mempersiapkan karya apa yang akan ditampilkan, yakni mereka membuat atau memproduksi karya seni Lukis saat pertemuan perkuliahan di awal sebelumnya. Persiapan kedua adalah mahasiswa dibekali tentang kajian teori dan pembekalan terkait bagaimana membuat sebuah event pameran seni rupa. Harapan dari pemberian bekal ini adalah supaya mereka mampu melaksanakan dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membuat pameran seni rupa.

Untuk membuat sebuah pameran seni lukis, terdapat beberapa kriteria dan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan agar pameran tersebut dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Berikut adalah beberapa kriteria dan bagian yang menjadi fokus utama:

1. Konsep pameran : Merupakan hal yang sangat penting dalam membuat pameran seni lukis. Konsep ini mencakup tema, tujuan, dan pesan yang ingin disampaikan melalui pameran. Sebuah konsep yang kuat akan memberikan arahan yang jelas dalam penyusunan dan penyelenggaraan pameran;
2. Seleksi karya: emilih karya-karya yang akan dipamerkan adalah langkah penting selanjutnya. Kriteria seleksi ini dapat mencakup kualitas artistik, konsistensi tema, serta representasi dari berbagai aliran seni lukis yang ingin ditampilkan dalam pameran,
3. Penataan tata letak : enataan atau tata letak karya seni di ruang pameran juga memiliki peran yang sangat penting. Penempatan yang strategis dan estetis dari setiap karya akan mempengaruhi pengalaman visual pengunjung dan memaksimalkan apresiasi terhadap karya seni;
4. Fasilitas untuk pengunjung: Menyediakan fasilitas yang memadai bagi pengunjung juga menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan. Mulai dari informasi tentang karya dan seniman, hingga ruang istirahat, tempat konsumsi, dan fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengunjung;
5. Promosi dan pemasaran : Untuk menarik minat pengunjung, promosi dan pemasaran pameran juga sangat penting. Hal ini bisa dilakukan melalui berbagai saluran seperti media sosial, surat kabar, undangan pribadi, dan kerja sama dengan pihak-pihak terkait;
6. Kegiatan Pendukung: Selain memamerkan karya seni, pameran juga dapat diperkaya dengan adanya kegiatan pendukung seperti diskusi, workshop, presentasi seniman, atau pertunjukan seni lainnya. Kegiatan ini dapat menarik minat lebih banyak pengunjung dan memperkaya pengalaman mereka dalam mengapresiasi seni Lukis;
7. Evaluasi dan umpan balik: Setelah pameran selesai, penting untuk melakukan evaluasi terhadap keseluruhan acara dan mendapatkan umpan balik dari pengunjung serta pihak terkait lainnya. Hal ini akan membantu dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pameran di masa mendatang.

Dari beberap poin tersebut mahasiswa menerapkannya pada pameran seni lukis dengan tajuk pameran rutin tahunan, Dimana pada tahun ini 2023, adalah pelaksanaan ke-3 dengan konsep "Education Art Festival". Kegiatan pameran seni ini menjadi agenda rutin program studi PGSD dan PGPAUD fakultas FIP kampus UPGRIS. Tentunya pelaksanaan kegiatan ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah seni rupa.

Pelaksanaan kegiatan pameran ini, memiliki dua kajian untuk diulas dalam kegiatan riset. Hasil penelitian ini terdiri dari dua aspek utama. Pertama, menguraikan identifikasi karakteristik visual dan pengkategorian aliran seni dalam karya lukis mahasiswa yang diciptakan, dan kedua mengurai tentang bagaimana proses pelaksanaan pameran dalam kajian bagaimana membuat display karya pameran seni Lukis dari mahasiswa FIP UPGRIS.

### **Ragam Aliran Seni Lukis dari Karya Seni Lukis**

Pada konteks pembahasan pertama, menguraikan identifikasi karakteristik visual dan pengkategorian aliran seni dalam karya lukis mahasiswa yang diciptakan, terlebih dahulu perlu menyampaikan tentang penjelasan aliran-aliran seni lukis, sehingga pemahaman akan lebih mudah disampaikan.

Setiap aliran seni lukis memiliki ciri khas dan pendekatan yang unik dalam mengekspresikan ide, emosi, atau konsep tertentu. Kehadiran beragam aliran ini memperkaya dunia seni lukis dan memberikan ruang bagi kreativitas serta interpretasi yang beragam dari para seniman. Seni lukis adalah bentuk seni visual yang telah mengalami berbagai perkembangan sepanjang sejarahnya. Berikut adalah beberapa jenis aliran seni lukis beserta penjelasannya:

Pertama adalah Realisme atau naturalis, merupakan aliran seni lukis yang menekankan pada representasi yang akurat dan detail dari objek-objek yang digambarkan. Pelukis realis berusaha untuk menciptakan karya yang seolah-olah mencerminkan dunia nyata dengan sebaik mungkin, baik itu dalam hal proporsi, warna, maupun tekstur.

Kedua adalah aliran Impresionisme yakni dalam aliran ini, seniman berfokus pada merekam kesan atau impresi subjektif mereka terhadap suatu objek atau pemandangan. Teknik kuas yang sering digunakan adalah sapuan-sapuan pendek yang kasar, yang memberikan kesan spontanitas dan pergerakan dalam lukisan.

Ketiga yakni jenis aliran seni lukis Ekspresionisme adalah aliran yang menekankan pada ekspresi emosional dan psikologis dari pelukis. Lukisan ekspresionis seringkali menampilkan bentuk-bentuk yang distorsi atau ekspresif, dengan warna-warna yang kuat dan kontras untuk mengekspresikan perasaan yang dalam dan intens.

Keempat adalah aliran Abstraksionisme atau yang sering disebut lukisan abstrak. Pada aliran ini, seniman mengabaikan representasi objek nyata dan lebih fokus pada ekspresi bentuk, warna, dan garis secara non-representasional atau non-figuratif. Lukisan abstrak dapat bervariasi dari yang sederhana hingga yang sangat kompleks, tetapi intinya adalah mengkomunikasikan ide atau perasaan tanpa mengacu pada objek yang konkret.

Jenis karya seni lukis aliran Kubisme atau juga disebut lukisan seni dekorasi, merupakan aliran yang terfokus menekankan pada pemecahan objek menjadi bentuk-bentuk geometris yang sederhana, serta penggabungan sudut pandang yang berbeda dalam satu karya. Dengan teknik ini, kubisme mencoba untuk merepresentasikan objek dari berbagai sudut pandang sekaligus, menunjukkan dimensi ruang yang lebih kompleks.

Berikutnya aliran surrealism atau super realisme. Aliran ini mengeksplorasi dunia bawah sadar dan khayalan, dengan menampilkan gambar-gambar yang absurd, tidak masuk akal, atau bahkan menakutkan. Lukisan surrealisme seringkali penuh dengan simbol-simbol misterius dan tak terduga, mengundang penonton untuk merenungkan makna yang lebih dalam di balik karya tersebut.

Aliran dadaisme dalam seni lukis, dadaisme seringkali ditandai dengan penggunaan teknik kolase, montase, dan dekonstruksi visual untuk menciptakan karya yang membingungkan dan menggugah pikiran. Para seniman dadais seringkali menggunakan bahan-bahan yang tidak lazim atau tidak konvensional dalam karyanya, seperti sampah, bahan bekas, atau gambar-gambar yang terpotong-potong dari media massa. Mereka juga sering memanfaatkan humor, parodi, dan provokasi untuk menantang pandangan-pandangan yang mapan dan meletakkan tekanan pada konsep-konsep tradisional tentang seni.

Berikutnya, aliran seni lukis Impresionisme adalah aliran seni lukis yang muncul pada akhir abad ke-19 di Prancis. Aliran ini menekankan pada penggambaran kesan atau impresi visual yang ditangkap secara langsung dari alam, khususnya dalam hal cahaya dan warna. Pelukis impresionis menggunakan sapuan-sapuan kuas yang cepat dan spontan untuk menangkap atmosfer dan suasana dalam suatu momen tertentu. Mereka cenderung melukis di luar ruangan (*plein air*) untuk menangkap perubahan cahaya alami. Karya-karya impresionis seringkali memiliki warna yang cerah, sapuan-sapuan kuas yang terlihat kasar, dan fokus pada sensasi visual yang langsung.

Berbeda dengan aliran-aliran sebelumnya, cabang membuat gaya Ilustratif sedikit berbeda dengan aliran seni lukis lainnya. Ilustratif adalah aliran seni lukis yang berfokus pada penggambaran naratif atau cerita, dengan menggunakan gambar-gambar yang jelas dan rinci untuk menyampaikan pesan atau konsep tertentu. Karya seni ilustratif seringkali digunakan dalam buku-buku, majalah, poster, atau media lainnya untuk menggambarkan cerita, informasi, atau konsep tertentu kepada pemirsa. Para seniman ilustratif berusaha untuk mengkomunikasikan ide atau cerita dengan jelas dan efektif melalui karya-karya mereka, seringkali dengan menggunakan teknik-teknik yang beragam seperti cat air, pensil, atau digital.

Terakhir, gaya lukisan yang memiliki konsep sama seperti ilustratif yakni Figuratif. Gaya seni lukis figuratif adalah membuat karya seperti manusia, benda-benda, atau lanskap, dengan menggunakan representasi yang jelas dan identifikasi visual yang kuat. Pelukis figuratif berusaha untuk mereproduksi bentuk, proporsi, dan detail objek dengan akurat, meskipun kadang-kadang dapat dimodifikasi untuk mengekspresikan ide atau emosi tertentu. Aliran ini berbeda dengan seni abstrak yang tidak memperhatikan representasi objek yang nyata.

Pada beberapa jenis aliran seni lukis yang terjabarkan tersebut, mahasiswa diberikan kebebasan untuk melakukan aktualisasi visual dalam bentuk konsep berkarya seni lukis yang dituangkan dalam bidang media kanvas ukuran 40cm x 30cm dengan menggunakan alat bahan cat akrilik dan digoreskan menggunakan kuas lukis. Dari hal tersebut, didapatkan hasil 400 karya seni lukis yang diciptakan oleh mahasiswa dan nantinya akan dipamerkan saat akhir mata kuliah seni rupa.

Melalui analisis yang mendalam, terkait wujud visual karya seni lukis mahasiswa fakultas FIP UPGRIS, terungkap berbagai aliran seperti naturalisme, impresionisme, figuratif,

ilustratif, dan ekspresionisme. Hal ini menunjukkan keberagaman kreativitas dan keterampilan teknis mahasiswa dalam mencerminkan aliran-aliran tersebut dalam karya seni lukis mereka. Para mahasiswa mampu mengeksplorasi kompetensi artistik dan kemampuan presentasi melalui karya seni lukis, yang tercermin dalam aspek-aspek seperti teknik, komposisi, warna, dan ekspresi.

Analisis karakteristik visual ini membahas kemampuan mahasiswa dalam mengaktualisasikan unsur-unsur rupa dan prinsip desain ke dalam media, teknik, alat, dan bahan yang mereka gunakan. Setiap karya seni lukis mencerminkan representasi aliran seni tertentu, yang dapat dilihat dari teknik dan ekspresi yang digunakan. Analisis ini memberikan pemahaman yang mendalam terhadap teknik dan gaya setiap mahasiswa, memperkuat landasan pemahaman atas corak kreativitas mereka.

Kategori aliran seni ini menjadi penting untuk memahami beragam ekspresi artistik yang diusung oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UPGRIS. Event "Education Art Festival" menjadi platform utama bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPGRIS untuk mengekspresikan karya seni hasil dari mata kuliah Seni Rupa. Pameran ini memanfaatkan auditorium kelas dan ruang seminar kampus untuk menampilkan lebih dari 400 karya seni lukis, memberikan ruang yang optimal bagi mahasiswa untuk mengekspresikan kreativitas dan inovasi mereka dalam seni.

Keragaman aliran lukisan dan kreativitas dalam penataan pameran seni rupa mencerminkan kolaborasi kuat antara mahasiswa seni rupa dari program studi PGSD dan PGPAUD serta Fakultas Ilmu Pendidikan UPGRIS. Hasil analisis menunjukkan beragam upaya penataan, termasuk pengelompokan berdasarkan aliran seni, gradasi visual, dan pemanfaatan ruang secara kreatif untuk menciptakan narasi visual yang menarik bagi pengunjung.

### **Pola Display / Tata Letak Karya Seni Lukis dalam Pameran Seni Rupa**

Dalam penjelasan yang kedua, yakni pola display atau tata letak karya seni Lukis yang dipamerkan. Penelitian ini mendalami tata letak dan penataan karya seni lukis dalam konteks pameran. Pola display menjadi fokus utama untuk menciptakan kesan visual yang serasi dan menarik bagi pengunjung. Dalam analisis ini, pertimbangan diberikan terhadap penempatan, urutan, dan interaksi antar karya dalam ruang pameran. Ketika membahas pola display atau penataan karya seni dalam pameran, penekanan diberikan pada susunan visual.

Pameran seni lukis yang menampilkan 400 karya merupakan sebuah wahana untuk merayakan keberagaman ekspresi visual. Dalam aula atau ruang seminar yang telah disiapkan, karya-karya tersebut tersusun dengan cermat, memberikan pengunjung pengalaman visual yang teratur dan terarah. Untuk memberikan pengalaman yang maksimal, pemetaan karya seni dilakukan berdasarkan jenis aliran lukisan, memungkinkan pengunjung untuk memahami evolusi dan keragaman seni lukis.

Mengingat keterbatasan ruang pameran atau tempat khusus untuk memamerkan karya, para mahasiswa melakukan inisiatif menggunakan aula tempat seminar atau ruangan besar. Penempatan karya seni lukis di sebuah ruang auditorium kelas dan ruang seminar di Gedung Baru lantai 1 salah satu ruangan yang ada di kampus UPGRIS yang dipakai dalam pertemuan forum ilmiah di kampus. Ruang ini mereka sulap menjadi ruangan khusus untuk kegiatan pameran seni Lukis sesuai dengan tagihan dalam mata kuliah seni rupa sebagai SUB-CPMK dalam masing-masing perangkat mata kuliah di jurusan PGSD dan PGPAUD. Ruang pameran yang mereka ciptakan diperhatikan dengan cermat untuk menghasilkan ruang apresiasi karya dengan aliran visual yang menarik bagi para pengunjung.

Beberapa unsur-unsur perlengkapan yang tentunya sangat penting harus dipersiapkan dalam melakukan display karya dalam pameran seni seni lukis sebagai berikut.

1. Karya-karya seni lukis yang akan dipamerkan.
2. Panel atau sketsel, *standart display* atau *box*, untuk memajang karya seni yang akan dipamerkan.
3. Dekorasi, yaitu perlengkapan untuk menyajikan karya seni agar lebih indah.
4. *Sound system*, yaitu sarana audio yang diperlukan untuk menciptakan suasana nyaman bagi pengunjung pameran.
5. Label karya, digunakan untuk menulis identitas (judul, pencipta, teknik, dan tahun penciptaan) dan ditempel di dekat karya seni yang dipamerkan.
6. Katalog, yaitu lembaran petunjuk yang berisi penyelenggaraan pameran.
7. Buku tamu, yang diisi oleh pengunjung pameran
8. Buku pesan atau kesan, digunakan untuk mengetahui tanggapan pengunjung terhadap karya yang dipamerkan.
9. Konsumsi bagi pengunjung
10. Tempat bersua foto bagi para pengunjung pameran

Tidak hanya menampilkan karya-karya seni, Display atau setting pameran ini juga dirancang untuk memberikan fasilitas yang mendukung pengunjung dalam menikmati dan mengapresiasi seni lukis. Pemberian sarana bagi para pengunjung, mulai dari tempat presensi yang memperkenalkan karya-karya dan seniman, hingga tempat bersua foto yang memungkinkan pengunjung untuk berbagi momen mereka dalam pameran ini. Selain itu, pengunjung juga bisa menikmati beragam kegiatan yang dihadirkan dalam pameran ini. Ada pojok perform musik, tempat di mana seni visual bertemu dengan ekspresi musik, menciptakan pengalaman multisensori yang memikat. Selain itu, terdapat tempat presentasi yang memungkinkan para seniman untuk berbagi wawasan dan proses kreatif mereka dengan pengunjung, mendekatkan jarak antara penggemar dan pencipta seni.

Alur pengunjung dalam pameran ini juga telah ditata dengan baik, dimulai dari pintu masuk hingga pintu keluar aula. Pengunjung diarahkan melalui serangkaian karya seni yang dipilih dengan cermat, menciptakan pengalaman yang mengalir dan berkesan. Selama berjalan melalui ruang pameran, pengunjung juga dapat memanfaatkan tempat konsumsi yang disediakan, mengambil istirahat sejenak sambil menikmati suasana pameran.

Secara keseluruhan, pameran seni lukis ini tidak hanya menjadi ajang untuk memamerkan karya-karya visual, tetapi juga sebuah ruang untuk berkumpul, berbagi, dan mengapresiasi seni dalam berbagai bentuk. Dengan fasilitas yang lengkap dan alur yang teratur, pengunjung dapat merasakan kedalaman dan keindahan seni lukis dalam sebuah pengalaman yang tak terlupakan.

Selain itu, pameran ini juga menyediakan ruang bagi pengunjung untuk berinteraksi langsung dengan karya seni dan seniman. Dengan adanya tempat presensi, pengunjung dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang latar belakang dan inspirasi di balik setiap karya. Tak hanya itu, tempat presentasi yang disediakan memungkinkan para seniman untuk berbagi cerita dan pengalaman secara langsung, menjembatani kesenjangan antara karya dan penonton. Sebagai tambahan, pojok perform musik memberikan pengalaman yang menarik di mana seni visual dan musik saling melengkapi satu sama lain, memperkaya pengalaman pengunjung dalam menyelami keindahan seni.

Secara keseluruhan, dua topik pembahasan ini, yang melibatkan pemetaan karya visual seni lukis dan pengolahan display penyajian karya seni, memberikan kontribusi penting dalam pemahaman perkembangan artistik mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang organisasi visual yang efektif dalam menyajikan karya seni pada pameran, terutama di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan ini, dapat disimpulkan bahwa analisis terhadap karakteristik visual dan pengkategorian aliran gaya seni dari karya lukis mahasiswa memberikan wawasan mendalam terkait berbagai ekspresi artistik dalam seni rupa yang dihasilkan oleh mahasiswa selama pembelajaran mata kuliah seni rupa di Fakultas Ilmu Pendidikan UPGRIS baik dari program studi PGSD maupun PGPAUD. Mahasiswa memahami akan konsep berkarya dan mampu memvisualkan ide, konsep mereka dengan mengkategorikan bahwa karya seni lukis yang mereka buat, masuk pada ketegori aliran atau gaya lukisan apa saja. Tentunya hal ini terdadari dari pemahaman akan teori-teori seni, penguasaan materi, bahan, alat, media dan Teknik berkarya seni lukis. Sementara itu, eksplorasi terhadap pola display atau penataan karya seni lukis pada pameran seni rupa menyoroti pentingnya strategi tata letak dalam menyampaikan pesan visual kepada pengunjung. Aspek ini memberikan pemahaman yang kaya tentang nilai estetik mahasiswa dan cara penyajian yang efektif, terutama dalam konteks ruang

pameran yang terbatas. Mengingat, memberikan suguhan karya seni yang akan dinikmati oleh pengunjung sebagai kegiatan berapresiasi, adalah bagian dari bagaimana mengenalkan sebuah maha karya seni supaya bisa dinikmati oleh semua orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, S. (1982). Unsur-unsur penelitian ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- Gronlund, N.E. & Linn, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching*. (6<sup>th</sup>ed.). New York: Macmillan.
- Kho, T.H., Yeo, S.M., & Lim, J. (2009). *The Singapore Model Method for Learning Mathematics*. Singapore: EPB Pan Pacific.
- Iin Purnamasari, (2022), Membangun Jiwa Enterpreneurship Para Wanita Di Desa Jatijajar, Comvice: *Journal of community service 6 (1)*, 19-26.
- Irawan, Dedy dkk, (2017). Paradigma Pendidikan Seni. Yogyakarta : Thafa Media.
- Khasanah, Ismatul dkk. (2022). Pameran Seni Rupa Plasterkit dalam Pengembangan Pendidikan Kreativitas Mahasiswa FIP UPGRIS. Semarang: LPPM UPGRIS Seminar SNHP 2022.
- Pamadhi, Hajar. (2012). Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni Untuk Anak). Yogyakarta: UNY Press.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Singgih Adhi Prasetyo, Rofian, (2016), Karakteristik motif batik Kendal interpretasi dari wilayah dan letak geografis, *Imajinasi: Jurnal Seni 10 (1)*, 51-60.
- Singgih Adhi Prasetyo, Iin Purnamasari, Rofian, (2021), Peningkatan Seni Dan Kreativitas Guru Dalam Kegiatan Melukis Berbasis Kearifan Lokal Di Kecamatan Semarang Barat, *Prosiding Seminar Nasional hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPGRIS2*.

Soehardjo, A.J. 2012. Pendidikan Seni Dari Konsep Sampai Program. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sukaya, Yaya. 2009. Bentuk dan Metode dalam Penciptaan Karya Seni Rupa. Bandung: Ritme (Jurnal Seni dan Pengajarannya), Vol 1 April 2009 halaman 1-16, FPBS UPI.

Sunarto. 2018. Pengembangan Kreativitas-Inovatif dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, FBS-UNNES.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Triyanto, T. 2014. "Pendidikan Seni Berbasis Budaya". Semarang: Imajinasi: Jurnal Seni UNNES.